

Analisis Kelayakan Industri Kecil Menengah Melalui Pendekatan Swot: Studi Pada Usaha Dodol Kentang Lubuk Nagodang

Adi Putra¹⁾

Ekonomi Pembangunan FEB Universitas Muhammadiyah Jambi¹⁾
adiputra@umjambi.ac.id

Agrien S Putra²⁾

Ekonomi Pembangunan FEB Universitas Maritim Raja Ali²⁾
giendputra@umrah.ac.id

Agesha Marsyaf³⁾

Ilmu Manajemen FEB Universitas Muhammadiyah Jambi³⁾
Agesha.marsyaf.am.@gmail.com

Arniwita⁴⁾

Ilmu Manajemen FEB Universitas Muhammadiyah Jambi⁴⁾
arniwita@umjambi.ac.id

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 memberikan dampak signifikan pada pelaku usaha Industri Kecil Menengah (IKM) di Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi, termasuk IKM Dodol Kentang yang mengalami penurunan pendapatan. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menganalisis kelayakan usaha Dodol Kentang dengan pendekatan kombinasi menggunakan data sekunder dan primer dan Analisis data menggunakan metode Deskriptif Kuantitatif dan SWOT. Hasil penelitian dimana dari 37 IKM Dodol Kentang mayoritas pelaku usaha berusia 36-45 tahun, menjadikan Dodol Kentang sebagai pekerjaan utama dengan jumlah tenaga kerja terbanyak tiga orang, dan memiliki pendidikan terakhir sarjana (S1, sebanyak 35 IKM mengalami penurunan pendapatan selama pandemi, pasca pandemi, 22 IKM mengalami peningkatan pendapatata, penggunaan media sosial mencakup WhatsApp (94,59%), Facebook (91,89%), Instagram (51,35%), Twitter (2,70%), dan Telegram (13,51%), dengan WhatsApp (70,72%) dan Facebook (81,08%) sebagai platform utama untuk pengembangan usaha. Analisis SWOT menunjukkan kekuatan IKM Dodol Kentang meliputi legalitas usaha, karyawan terlatih, bahan baku berkualitas, pembinaan dari pemerintah daerah, permintaan yang meningkat, harga terjangkau, dan status sebagai produk unggulan daerah. Kelemahannya termasuk ketergantungan pada bahan baku dari luar daerah, promosi yang lemah, ketahanan produk yang singkat, manajemen yang kurang baik, dan teknologi produksi serta pengemasan yang rendah. Peluangnya mencakup peningkatan permintaan pasar, harga produk yang terjangkau, dukungan pemerintah, pemasaran yang luas, akses ke lembaga penyedia pinjaman modal, dan perkembangan teknologi informasi untuk promosi. Ancaman yang dihadapi meliputi kesulitan bahan baku akibat alih fungsi lahan, persaingan dari produk sejenis dan substitusi, serta akses bantuan permodalan yang sulit.

Kata Kunci: *IKM, Dodol Kentang, SWOT Analisis, Media Sosial.*

PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis saat ini yang maju sangat pesat, menjadikan bisnis menjadi suatu peluang untuk usaha untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik dan layak. Bisnis dapat dilakukan oleh siapa saja yang memiliki niat untuk melakukannya, apalagi di era sekarang ini, bila seseorang mampu melihat serta mengoptimalkan suatu peluang untuk melakukan bisnis maka orang tersebut bisa berhasil dari bisnis yang ditekuninya.

Adanya pandemic Covid-19 yang mewabah secara global yang mulai di akhir tahun 2019, telah berdampak pada melonjaknya tingkat pengangguran dan kemiskinan di semua wilayah di Indonesia (Fahri, Jalil, & Kasnelly, 2020). Efek pandemi pada saat itu juga sangat dirasakan oleh kelompok- kelompok usaha, begitu juga yang dialami pelaku usaha Industri Kecil Menengah (IKM) di Kabupaten Kerinci di Provinsi Jambi (Sarmigi, 2020). Akibat pandemic Covid-19 yang berkepanjangan telah menyebabkan terjadinya penurunan pendapatannya pada IKM usaha Dodol Kentang di desa Lubuk Nagodang Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci.

Dodol Kentang yang bahan baku utamanya bersumber dari Kentang (*Solanum tuberosum*) mulai dikembangkan di Kabupaten Kerinci sejak tahun 1993, di mana pada saat itu harga kentang di pasaran sangat murah bahkan mencapai harga Rp.90,- per kilogram (Suhermi, Sasmia, 2019). Sejak saat itu pula timbul pemikiran dari Pemerintah Daerah Kerinci untuk mencari peluang dalam memanfaatkan dan meningkatkan nilai tambah kentang sebagai salah satu produk pertanian unggulan Kabupaten Kerinci untuk diolah menjadi produk makanan. Selanjutnya Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kerinci mulai melakukan pembinaan tentang pengolahan kentang di berbagai desa, sekaligus mencari calon-calon wirausaha baru yang mau mengolah Kentang menjadi produk industri dan dapat membuka lapangan kerja baru dan meningkatkan nilai tambah kentang dengan menghasilkan produk Dodol Kentang, Keripik Kentang, Kerupuk Kentang.

Program pengembangan olahan makanan dari Kentang yang harganya sangat merosot pada saat itu disambut langsung oleh Kelompok usaha masyarakat di Desa Lubuk Nagodang Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci. Mereka melihat bahwa usaha Dodol Kentang memiliki peluang dan potensi yang cukup baik untuk dikembangkan menjadi makanan tradisional serta dapat juga menjadi ajang promosi wisata dan mampu mendorong dan menjadi daya tarik wisatawan berkunjung ke Kerinci. Semenjak itu juga IKM produk Dodol Kentang yang awalnya hanya digeluti oleh sekelompok kecil pelaku usaha, selanjutnya membuat sejumlah warga lainnya tertarik untuk menggeluti usaha serupa, terutama dari kalangan ibu rumah tangga dan remaja-remaja putri.

Fenomena pertumbuhan IKM Dodol Kentang yang sangat pesat dari awal berdiri dan adanya hantaman pandemi di era 2020 yang secara signifikan mempengaruhi perkembangan usaha IKM Dodol Kentang maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk menganalisis kelayakan usaha Dodol Kentang Lubuk Nagodang Kerinci dari aspek profil pelaku IKM dan SWOT analisis.

METODOLOGI

1. Pendekatan Penelitian

Studi kelayakan bisnis pada penelitian ini mempergunakan pendekatan kombinasi antara metode kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan penelitian kombinasi digunakan karena pendekatan tersebut dianggap mampu, mendukung dalam proses pengumpulan data, deskripsi data dan analisis data (Waruwu, 2023).

2. Pengumpulan data dan informasi

Mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan secara menyeluruh agar tujuan penelitian dapat tercapai. Data yang dikumpulkan meliputi data sekunder dan data primer. Data sekunder diperoleh dari lembaga berwenang seperti BPS, BKPM, BI, dan DISPERINDAG Kabupaten Kerinci. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan menggunakan *Google Forms*. Data primer mencakup Profil pelaku IKM Dodol Kentang berdasarkan kelompok usia, status pekerjaan, jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan, pendapatan sebelum dan selama pandemi COVID-19, serta penggunaan media sosial untuk pengembangan usaha, sedangkan analisis SWOT meliputi Kekuatan (*Strength*), Kelemahan (*Weaknesses*), Peluang (*Opportunities*), dan Ancaman (*Threats*).

3. Pengolahan data

Pengolahan data adalah proses mengubah data mentah menjadi informasi yang berguna melalui serangkaian langkah terstruktur, seperti pengumpulan, pemrosesan, penyimpanan, dan penyajian. Tujuannya adalah menghasilkan informasi untuk pengambilan keputusan, identifikasi tren, atau mendapatkan wawasan berharga. Data penelitian tentang IKM produk Dodol Kentang di Desa Lubuk Nagodang Kerinci disajikan dalam format tabulasi Excel, berdasarkan data primer dan sekunder dari penelitian.

4. Analisis data

Analisis data bertujuan untuk menentukan kriteria kelayakan dari seluruh aspek yang diteliti sesuai dengan tujuan penelitian. Metode yang digunakan adalah analisis Deskriptif Kuantitatif, di mana analisis profil digunakan untuk menggambarkan kondisi pelaku Industri Kecil dan Menengah (IKM) dalam usaha produk Dodol Kentang. Selain itu, analisis SWOT digunakan untuk menguji kelayakan bisnis pada IKM, sebagaimana dinyatakan oleh (Wardana et al., 2019); (Syaiful Anwar, 2018). Analisis SWOT ini juga tepat untuk menggambarkan kelayakan bisnis pelaku IKM produk usaha Dodol Kentang serta mengevaluasi kondisi saat ini dan prospek masa depan usaha tersebut.

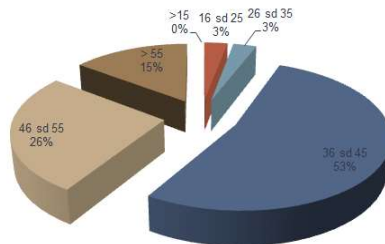
5. Menyusun Kesimpulan

Langkah terakhir adalah menyusun kesimpulan penelitian sehingga pihak tertentu mengetahui kondisi IKM berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis kelayakan bisnis pada IKM produk Dodol Kentang.

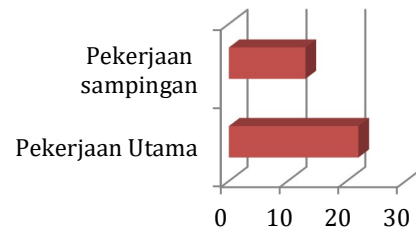
HASIL

1. Profil Pelaku Usaha IKM Dodol Kentang

Profil pelaku Industri Kecil Menengah Dodol Kentang di pilih berdasarkan kelompok usia, status pekerjaan, jumlah tenaga kerja, Tingkat Pendidikan, pendapatan pasca dan saat pandemic covid-19, serta media sosial yang dimiliki dan dimanfaatkan untuk pengembangan Usaha. Hasil analisis data penelitian dari variabel yang diteliti dibentuk dalam gambar sebagai berikut:



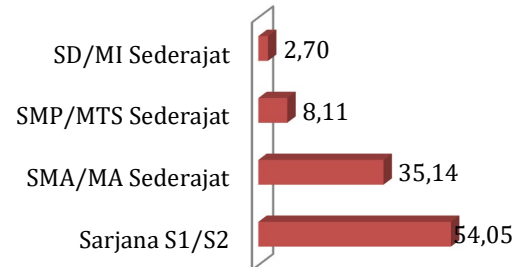
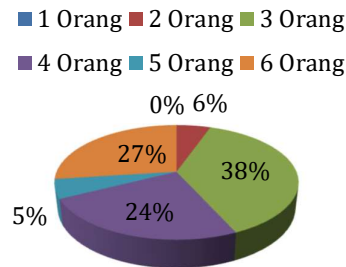
Gambar 1.
Profil Pelaku Usaha Dodol Kentang berdasarkan Usia



Gambar 2.
Profil Pelaku Usaha Dodol Kentang berdasarkan Pekerjaan Utama

Karakteristik 37 pelaku usaha IKM Dodol Kentang berdasarkan usia menunjukkan bahwa mayoritas berada dalam rentang usia 36 hingga 45 tahun dengan persentase 53%. Kelompok usia ini merupakan masa puncak perkembangan fisik manusia, yang memungkinkan pencapaian produktivitas tinggi, terutama dalam pekerjaan yang memerlukan kekuatan fisik yang baik. Sebaliknya, tenaga kerja berusia 45 tahun ke atas cenderung memiliki kekuatan fisik yang lebih lemah dan terbatas, yang dapat berdampak negatif pada produktivitas (Maulina & Syafitri, 2019). Selanjutnya, berdasarkan status pekerjaan, dari 37 pelaku usaha, 22 orang (59,5%) menjadikan usaha Dodol Kentang sebagai pekerjaan utama, sementara 15 orang (40,5%) menjadikannya sebagai pekerjaan sampingan. Data ini menunjukkan bahwa usaha Dodol Kentang memiliki peran penting bagi masyarakat Desa Lubuk Nagodang. Pelaku IKM yang menjadikan usaha Dodol Kentang sebagai pekerjaan sampingan umumnya adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS).

Karakteristik Pelaku IKM Dodol Kentang berdasarkan jumlah tenaga kerja seperti pada Gambar 3 di bawah ini menunjukkan dimana jumlah tenaga kerja paling sedikit 2 orang pada 2 (5%) unit IKM dan paling banyak 3 orang pada 14 unit IKM (38%).

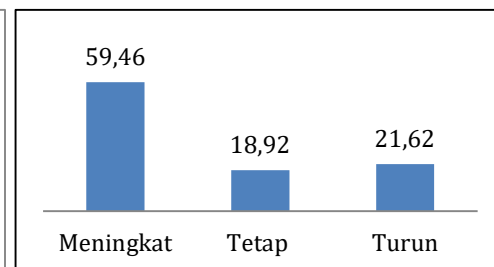
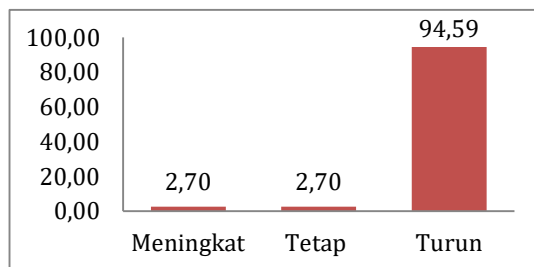


Gambar 3.
Profil Pelaku Usaha Dodol Kentang
berdasarkan Tenaga Kerja

Gambar 4.
Profil Pelaku Usaha Dodol Kentang
berdasarkan pendidikan

Berdasarkan karakteristik tenaga kerja, jumlah tenaga kerja yang terserap oleh IKM Dodol Kentang terbanyak yaitu 3 orang, yang membantu menekan angka pengangguran selama pandemi COVID-19 pada tahun 2020-2021. Berdasarkan data pendidikan terakhir pelaku IKM dari 37 pelaku usaha, 20 orang (54,05%) memiliki pendidikan terakhir sarjana (S1). Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pendidikan pelaku IKM Dodol Kentang sangat baik. Rata-rata sarjana S1 berusia di atas 21 tahun, yang secara psikologis telah mencapai kematangan berpikir (Saputra, 2014).

Profil pendapatan 37 pelaku usaha IKM Dodol Kentang periode pandemic Covid-19 tahun 2020-2021 serta periode tahun 2022 - 2023 periode setelah pandemi Covid-19 seperti pada gambar 5 dan 6 berikut ini.



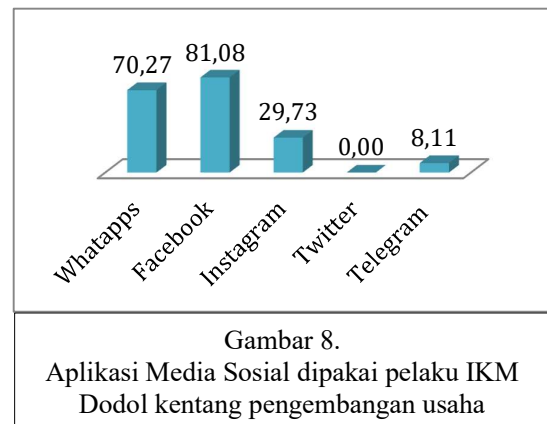
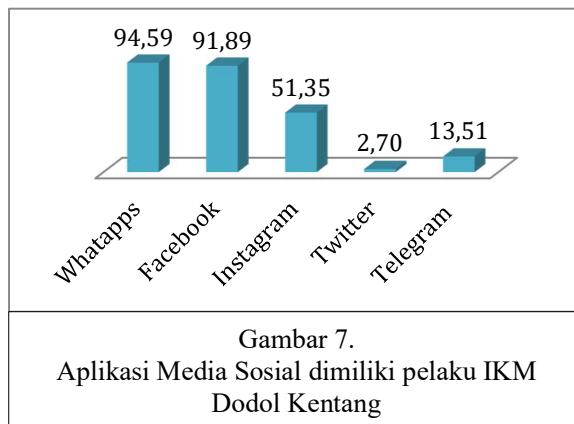
Gambar 5.
Pendapatan IKM Dodol Kentang (2020 sd
2021) periode saat pandemi Covid-19

Gambar 6.
Pendapatan IKM Dodol Kentang (2022 sd
2023) periode setelah pandemi Covid-19

Gambar 5 menunjukkan pendapatan pelaku usaha Dodol Kentang selama pandemi Covid-19, dimana dari 37 IKM, hanya 1 IKM yang pendapatannya meningkat, 1 usaha pendapatannya tetap, dan 35 IKM (94,59%) mengalami penurunan pendapatan. Pasca pandemi

Covid-19, dari 37 IKM Dodol Kentang, 22 IKM (59,5%) mengalami peningkatan pendapatan, 7 IKM (18,92%) pendapatannya tetap, dan 8 IKM (21,62%) pendapatannya menurun. *Covid-19* memiliki pengaruh negatif terhadap variabel IKM. Dimana setiap kenaikan satu satuan *covid-19* akan menghambat perkembangan IKM di Kabupaten Kerinci (Sarmigi, 2020).

Profil penggunaan media sosial pada 37 pelaku IKM Dodol Kentang seperti pada gambar 7 dan 8 berikut ini.



Kepemilikan media sosial pelaku usaha Dodol Kentang dari 37 IKM, yaitu memiliki Whatsapp (94,59%), Facebook (91,89%), Instagram (51,35%), Twitter (2,70%) dan Telegram (13,51%). Selanjutnya jumlah aplikasi Media Sosial yang dipakai pelaku IKM Dodol Kentang untuk pengembangan usaha yaitu Whatsapp (70,72%), Facebook (81,08%), Instagram (29,73%), Twitter (0%) dan Telegram (8,11%).

2. Hasil SWOT Analysis Kelayakan IKM Dodol Kentang

1. Kekuatan (Strength)

IKM Dodol Kentang telah memiliki perizinan usaha dan memiliki karyawan yang terlatih. IKM usaha Dodol Kentang memiliki produk yang unik yang dihasilkan dari bahan baku yang terpilih dan berkualitas, saat ini pembinaan bagi pelaku usaha terus dilakukan khususnya dari instansi pemerintah daerah, swasta dan dari pihak akademisi seperti dosen dan praktisi. Program pembinaan dari Pemerintah Daerah pada IKM Dodol Kentang (Dinita & Lukman, 2021) seperti pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1.
Pembinaan dari Instansi terkait Dodol Kentang

Nama Instansi	Bentuk Pembinaan	Tahun
Kantor Perindustrian / Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kerinci	- Pelatihan dasar olahan dari kentang - Pelatihan Peningkatan Mutu. - Pelatihan Kewirausahaan - Bantuan mesin dan peralatan	1993 s/d sekarang
Kantor Koperasi / Dinas Koperasi dan Tenaga Kerja	- Penyuluhan perkoperasian - Fasilitasi Pinjaman Modal Kerja	1993 s/d sekarang
Kantor Tenaga Kerja Kabn Kerinci	Pembinaan tenaga kerja	1993 s/d sekarang
Pemda Kerinci	Pembinaan dan bantuan mesin dan peralatan	1993 s/d sekarang
Intansi tingkat Provinsi	Pelatihan, Studi banding, bantuan alat, bantuan modal, promosi dan pemasaran	1993 s/d sekarang

Kekuatan yang dimiliki juga IKM Dodol Kentang Lubuk Nagodang saat ini yaitu volume permintaan Dodol Kentang di pasar yang semakin meningkat, harga yang terjangkau, adanya dukungan pemerintah, Dodol Kentang merupakan produk unggulan daerah Kabupaten Kerinci yang telah dikenal di seluruh Kab/kota di Provinsi Jambi, bahkan sampai di Provinsi lain seperti di Sumatera, kontinuitas produk terjaga, serta ditunjang 4 lembaga keuangan yang dapat meminjamkan modal usaha seperti Bank, KUD, KUPEM dan PNPM.

2. Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan (*Weaknesses*), Kelemahan merupakan keterbatasan atau kekurangan dalam hal sumber keterampilan dan kemampuan yang menjadi penghalang serius bagi penampilan kerja organisasi yang memuaskan, yang menjadi kelemahan pada pengembangan Agroindustri Dodol Kentang Lubuk Nagodang adalah: a) Bahan baku utama selain Kentang seperti Kelapa dan Tepung Terigu saat ini bersumber dari luar daerah. sehingga pelaku IKM sangat tergantung bahan baku tersebut dari daerah luar seperti dari Pesisir Selatan, Padang dan Jambi); b). Masih lemahnya promosi usaha pada pelaku IKM; c). Ketahanan produk Dodol Kentang saat ini masih relatif singkat; d). Manajemen pelaku IKM yang masih kurang baik; serta d). Masih rendahnya teknologi yang digunakan baik untuk produksi ataupun pengemasan; e). Belum adanya sentra IKM Dodol Kentang.

3. Peluang (*Opportunity*)

Dodol Kentang ini yaitu usaha yang telah dikenal luas oleh masyarakat, peluang dari bisnis ini sangat baik dan telah mampu bersaing dengan usaha makanan ringan lainnya. Beberapa

peluang untuk pengembangan IKM Usaha Dodol Kentang Lubuk Nagodang antara lain yaitu: a). Volume permintaan pasar yang terus meningkat; b). Harga produk yang terjangkau oleh konsumen; c). Adanya dukungan dan bantuan pengembangan usaha dari pemerintah daerah; d). Pemasaran produk saat ini telah sampai di Kabupten atau Kota di Provinsi Jambi; e). Adanya lembaga-lembaga yang dapat meminjamkan modal untuk pengembangan usaha seperti pihak Perbankan Pemerintah/Swasta, PNPM dan koperasi; f) Perkembangan Teknologi Informasi dan digitalisasi yang sangat pesat dapat sebagai media promosi usaha yang efektif dan efisien; g) Potensi wilayah Kerinci sebagai salah satu daerah sentra Agribisnis dan tempat tujuan wisata utama di Provinsi Jambi sebagai pendukung pengembangan IKM Dodol Kentang; h) Lokasi kelompok IKM yang strategis dan berada di tepi jalan raya atau jalan protokol.

4. Ancaman (Treat)

Ancaman (*Threats*), ancaman merupakan faktor eksternal yang menyebabkan tidak dapat mencapai sasarannya. Ancaman saat ini yang dialami pelaku IKM usaha Dodol Kentang Lubuk Nagodang adalah: a). Kesulitan bahan baku utama yaitu Kentang akibat tingginya alih fungsi lahan pertanian menjadi area pemukiman; b). Adanya pesaing-pesaing dari produk sejenis; c). Adanya pesaing dari produk substitusi yang dipasarkan; d). Akses dalam memperoleh bantuan usaha dari Pemerintah dan Swasta yang masih sulit.

KESIMPULAN

Dodol Kentang merupakan salah satu produk makanan ringan saat ini telah menjadi oleh-oleh wisatawan yang berkunjung ke Kerinci. Perkembangan IKM Dodol Kentang sejak mulai berdiri pada tahun 1993 sangat terdampak akibat pandemi covid-19 yang mewabah di akhir tahun 2019 hingga tahun 202. Dampak terbesar yaitu penurunan pendapatan pelaku usaha bahkan beberapa usaha tutup. Selanjutnya hasil analisis SWOT penilaian kelayakan usaha, dimana pada aspek Kekuatan (*Strength*) IKM Dodol Kentang telah berdiri secara resmi dan memiliki perizinan, karyawan terlatih, bahan baku yang berkualitas dan mendapat pembinaan dari pemerintah daerah, volume permintaan yang semakin meningkat, harga yang terjangkau, dan menjadi produk unggulan daerah yang telah dikenal masyarakat. Pada aspek Kelemahan (*Weaknesses*) IKM Dodol Kentang yaitu bahan baku utama masih ada yang bersumber dari luar daerah, lemahnya promosi, ketahanan produk yang relatif singkat, manajemen yang masih kurang baik, serta masih rendahnya teknologi untuk produksi ataupun pengemasan. *Peluang (Opportunity)* pengembangan IKM Dodol Kentang yaitu volume permintaan pasar yang semakin

meningkat, harga produk yang terjangkau, adanya dukungan dan bantuan pemerintah daerah, pemasaran produk yang semakin luas, adanya lembaga penyedia pinjaman modal untuk pengembangan usaha, perkembangan Teknologi Informasi yang sangat pesat sebagai media promosi usaha yang efektif dan efisien. Sedangkan Acaman (*Threats*) yang dialami pelaku IKM Dodol Kentang yaitu kesulitan bahan baku utama seperti Kentang akibat tingginya alih fungsi lahan pertanian menjadi area pemukiman, adanya pesaing-pesaing dari produk sejenis, dan dari produk substitusi dipasaran serta akses bantuan permodalan usaha yang masih sulit.

REFERENSI

- Dinita, I. A., & Lukman, S. (2021). PemberdayaanUMKM Dodol Kentang dalam meningkatkan pendapatan masyarakat desa Lubuk Nagodang Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. *Visioner*, 287–298.
- Fahri, Jalil, A., & Kasnelly, S. (2020). Meningkatnya Angka Pengangguran Di Tengah Pandemi (Covid-19). *Al-Mizan: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(2), 45–60. Retrieved from <http://www.ejournal.an-nadwah.ac.id/index.php/almizan/article/view/142>
- Maulina, N., & Syafitri, L. (2019). Hubungan Usia, Lama Bekerja dan Durasi Bekerja Dengan Kelelahan Mata Pada Penjahit Sektor Usaha Penjahit Formal di kecamatan Banda sakti Kota Lhoksamawe, 5(2), 44–58.
- Saputra, A. V. (2014). Analisis Kesesuaian Pendidikan(S1) dan Pekerjaan yang didapatkan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 58(12), 7250–7257. Retrieved from [file:///C:/Users/Start/Downloads/1641-3221-1-SM\(2\).pdf](file:///C:/Users/Start/Downloads/1641-3221-1-SM(2).pdf)
- Sarmigi, E. (2020). Analisis Pengaruh COVID-19 Terhadap Perkembangan UMKM di Kabupaten Kerinci, 1(1), 1–17.
- Suhermi, Sasmia, U. (2019). Pendaftaran merek, perlindungan hukum, *XII*, 1–17.
- Syaiful Anwar, N. (2018). Analisis Startegi Pengembangan dan Uji Kelayakan Usaha IKM Amplang Ikan di Kota Tarakan. *Journal of the Society of Mechanical Engineers*, 121(1191), 47. https://doi.org/10.1299/jsmemag.121.1191_47
- Wardana, M. W., Sidiq, A., Jaya, I., Pramuka, J., Kemiling, N., Lampung, B., & Fax, T. (2019). Jingkrak Dengan Pendekatan Swot, 3, 77–81.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.